

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumusan *Sustainable Development Goals (SDGs)* menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan kehidupan sejahtera dan sehat salah satunya dengan menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) dan Angka Kematian Balita (AKABA). Target yang tercantum berupa mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah dengan menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) minimal 12 per 1000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita (AKABA) 25 per 1000 kelahiran hidup di seluruh negara (Kementrian PPN/Bappenas, 2020). Berdasarkan *World Health Organization (WHO)* diperkirakan sekitar 23% angka kematian neonatus di seluruh dunia disebabkan oleh asfiksia neonatorum (Kemenkes RI, 2014). Asfiksia neonatorum merupakan kegagalan napas secara teratur dan spontan baik pada saat lahir atau segera setelah lahir (Rosmayanti et al., 2019). Asfiksia menyebabkan terjadinya hipoksia, hiperkarbia, asidosis, hingga komplikasi pada berbagai sistem, dan kematian jika tidak ditangani dengan segera (Manoe & Amir, 2016). Asfiksia menyebabkan kematian neonatal sebesar 8-35% di negara maju dan sebesar 31-56,5% di negara berkembang (Widiani et al., 2016). Kejadian asfiksia neonatal yang terjadi pada menit pertama sebesar 47/1000 kelahiran hidup dan yang terjadi pada lima menit pertama sebesar 15,7/1000 kelahiran (Widiani et al., 2016).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan bahwa Angka Kematian Neonatus (AKN) sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Balita (AKABA) sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Penyebab utama kematian neonatal antara lain gangguan pernapasan atau asfiksia (35,9%), prematur, BBLR (32,4%) dan sepsis (12%) (Kemenkes RI, 2014). Menurut Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2019, Angka Kematian Neonatal (AKN) di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebanyak 5,8 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian neonatal di Jawa Tengah yang disebabkan oleh asfiksia sebesar 30,3%. Berdasarkan rekam medis periode 1 Januari 2018 hingga 31 Desember 2018 di RSUD Salatiga didapatkan bahwa asfiksia neonatorum menempati tiga besar penyakit rawat inap terbanyak di Departemen Anak RSUD Salatiga dengan jumlah 125 kasus.

Penyebab terjadinya asfiksia neonatorum bersifat multifaktor. Secara garis besar, terdapat empat faktor yang menyebabkan terjadinya asfiksia neonatorum, antara lain: faktor ibu, faktor persalinan, faktor bayi, dan faktor tali pusat (Widiani et al., 2016). Faktor prediktor pertama yang diteliti adalah kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) pada ibu. Berdasarkan *American College of Obstetricians and Gynecologist* (2016), kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) terjadi pada 8 % kehamilan dan merupakan faktor penyebab morbiditas dan mortalitas saat perinatal. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2012), Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi yaitu 359 per 10.000 kelahiran

hidup dimana faktor penyebab terjadinya adalah perdarahan (60-70%), preeklamsia dan eklamsia (10-20%), dan infeksi (10-20%). Adanya infeksi pada kehamilan yang disebabkan oleh terjadinya Ketuban Pecah Dini (KPD) sebesar 23%. Angka insidensi terjadinya Ketuban Pecah Dini (KPD) di Indonesia berkisar antara 4,5% hingga 7,6% dari total kehamilan (Abrar et al., 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alfitri dkk (2021) bahwa terdapat hubungan antara kejadian Ketuban Pecah Dini dengan kejadian asfiksia neonatorum dengan nilai *odds ratio* 35,75. Sedangkan menurut penelitian Qoyyimah (2021) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kejadian ketuban pecah dini dengan nilai p sebesar 0,397.

Faktor prediktor kedua yang diteliti ialah jenis persalinan. Prevalensi kejadian persalinan *Sectio Caesarea* di Indonesia mencapai 927.000 dari 4.030.000 persalinan. Persalinan *Sectio Caesarea* mencapai 30-80% dari total persalinan (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jodjana dan Suryawan (2020) didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis persalinan dengan asfiksia neonatorum. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Johariyah pada tahun 2017 didapatkan bahwa terdapat hubungan antara jenis persalinan dengan kejadian asfiksia neonatorum.

Faktor prediktor ketiga yang diteliti ialah berat badan lahir bayi. Persentase Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia adalah 6,2 % (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fajarwati, dkk (2016) di RSUD Ulin Banjarmasin periode Juni 2014 - Juni 2015 menyatakan bahwa tidak ada

hubungan yang bermakna antara berat badan lahir dengan kejadian asfiksia neonatorum. Namun berdasarkan penelitian Wiadnyana, dkk (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara derajat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dengan derajat asfiksia neonatorum.

Faktor prediktor keempat yang diteliti adalah usia kehamilan. Angka kejadian prematur dengan kematian perinatal di Indonesia sekitar 19 % (Sari & Syarif, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan Kusumaningrum, dkk (2019), didapatkan adanya hubungan antara prematuritas dengan asfiksia neonatorum dengan $p= 0.019$, $OR= 1.27$; 95%, serta $CI= 1.23 - 10.25$. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Widiani, dkk (2016) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis persalinan dengan asfiksia neonatorum dengan nilai p sebesar 0,627.

Segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT pasti memiliki manfaat tertentu. Hal itu tertera dalam Q.S Al Hadid ayat 25, sebagai berikut:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ
لِيُقِومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ
لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.”

Berdasarkan ayat tersebut, dijelaskan bahwa segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT selalu memiliki manfaat. Hal itu mengingatkan kepada kita untuk mempergunakan ciptaan Allah dengan baik. Allah SWT berjanji bahwa barang siapa menolong agama Allah SWT, maka akan bermanfaat seluruh hidupnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, diketahui bahwa asfiksia neonatorum adalah faktor utama penyebab kematian neonatus. Keempat faktor yang ingin peneliti teliti, masih cukup tinggi prevalensinya di Indonesia. Selain itu, terdapat beberapa penelitian yang masih memberikan hasil yang bervariasi dalam meneliti faktor prediktor kondisi ibu dan bayi pada kejadian asfiksia neonatorum. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui faktor prediktor kondisi ibu dan bayi yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum. Dengan diketahuinya faktor prediktor tersebut, maka diharapkan dapat melakukan upaya pencegahan terhadap kejadian asfiksia neonatorum dengan meminimalisir faktor-faktor tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, maka permasalahan yang diteliti antara lain:

1. Apakah terdapat hubungan antara kejadian ketuban pecah dini dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Salatiga?
2. Apakah terdapat hubungan antara jenis persalinan dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Salatiga?

3. Apakah terdapat hubungan antara berat badan lahir bayi dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Salatiga?
4. Apakah terdapat hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Salatiga?
5. Apakah terdapat hubungan antara kejadian ketuban pecah dini, jenis persalinan, berat badan lahir bayi, dan usia kehamilan dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Salatiga?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor prediktor kondisi ibu dan bayi yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Salatiga.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui adanya hubungan antara kejadian ketuban pecah dini dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Salatiga.
- b. Mengetahui adanya hubungan antara jenis persalinan dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Salatiga.
- c. Mengetahui adanya hubungan antara berat badan lahir bayi dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Salatiga.
- d. Mengetahui adanya hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Salatiga.

- e. Mengetahui adanya hubungan antara kejadian ketuban pecah dini, jenis persalinan, berat badan lahir bayi, dan usia kehamilan dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Salatiga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan informasi ilmiah mengenai faktor prediktor kondisi ibu dan bayi pada kejadian asfiksia neonatorum.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

- 1) Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai asfiksia neonatorum.
- 2) Meningkatkan kualitas hidup ibu dan bayi untuk mencegah terjadinya kejadian asfiksia neonatorum.

b. Bagi rumah sakit dan tenaga medis

- 1) Tenaga medis dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam peningkatan kualitas hidup dan kesehatan pada ibu dan bayi.
- 2) Mengetahui faktor prediktor asfiksia neonatorum sehingga dapat memberikan edukasi dan penanganan yang tepat kepada masyarakat.

c. Bagi peneliti

- 1) Meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan mengembangkan wawasan, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan asfiksia neonatorum.
- 2) Menerapkan ilmu yang telah didapatkan dari blok Metopen.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nomor	Judul, penulis, tahun penelitian	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Faktor Risiko Ibu dan Bayi terhadap Kejadian Asfiksia Neonatorum di Bali: Penelitian <i>Case Control</i> oleh Widiani, dkk pada tahun 2016.	Asfiksia neonatorum, umur ibu, pendidikan, pekerjaan, paritas, perdarahan antepartum, hipertensi pada saat hamil, anemia pada saat hamil, jenis persalinan, penolong persalinan, partus lama, ketuban pecah dini, rujukan, berat badan lahir, lilitan tali pusat.	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>case control</i> .	Variabel yang tidak terdapat pada penelitian sebelumnya adalah usia kehamilan.	Penelitian menggunakan desain <i>case control</i> . Terdapat kesamaan variabel yang meliputi asfiksia neonatorum, berat badan lahir, ketuban pecah dini, dan jenis persalinan.

Lanjutan Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nomor	Judul, penulis, tahun penelitian	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
2.	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di Ruang <i>Medical Record</i> RSUD Pariaman oleh Rahmawati dan Ningsih pada tahun 2016.	Asfiksia neonatorum, riwayat obstetri, Ketuban Pecah Dini (KPD), berat badan lahir.	Penelitian kuantitatif deskriptif analitik dengan pendekatan retrospektif	Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>case control</i> . Sedangkan variabel yang tidak terdapat pada penelitian sebelumnya antara lain jenis persalinan dan usia kehamilan.	Variabel yang digunakan antara lain asfiksia neonatorum, Ketuban Pecah Dini (KPD) dan berat badan lahir.
3.	Analisis Faktor Risiko pada Ibu dan Bayi terhadap Asfiksia Neonatorum di RSUD Prof. dr. W.Z. Johannes Kupang oleh Putri, dkk pada tahun 2019.	Asfiksia neonatorum, umur ibu, tingkat pendidikan ibu, penyakit ibu, perdarahan antepartum, status gravida, usia kehamilan, berat badan lahir, kelainan letak, gawat janin, air ketuban bercampur <i>meconium</i> .	Metode yang digunakan pada penelitian adalah observasional analitik dengan desain <i>case control</i> .	Variabel yang berbeda antara lain jenis persalinan dan kejadian ketuban pecah dini.	Penelitian ini menggunakan desain <i>case-control</i> . Terdapat beberapa kesamaan variabel antara lain asfiksia neonatorum, berat badan lahir, serta usia kehamilan.